



PENERAPAN VIDEO ANIMASI ISLAMI PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 109/VII MEKARSARI I

Rusmini¹, Ahmad Ridwan², Kasmini³, Najma⁴

^{1,2,3,4}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rusmini@uinjambi.ac.id¹, dharmadridwansagmpdi@gmail.com²,

kasminiasmadi111@gmail.com³, najmasr17773@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan video animasi Islam dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SDN 109/VII Mekarsari. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari materi agama yang bersifat abstrak dan bertujuan untuk diajarkan secara konvensional. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas empat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi Islam secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia, dan pilar-pilar iman. Lebih lanjut, terdapat peningkatan 32% dalam hasil pembelajaran siswa dari pra-tindakan hingga siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa media interaktif dan visual seperti video animasi Islam dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ideologi Islam, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, Pembelajaran Interaktif, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of implementing Islamic animated videos in increasing students' interest in learning and understanding of Islamic Religious Education at SDN 109/VII Mekarsari I. The background of this study is based on students' low motivation to learn religious material, which is abstract and tends to be taught conventionally. The method used was classroom action research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 fourth-grade students. The results showed that the use of Islamic animated videos significantly increased students' active engagement in learning and their understanding of Islamic values, such as noble morals and the pillars of faith. Furthermore, there was a 32% increase in student learning outcomes from the pre-action to the second cycle. These findings indicate that interactive visual media such as Islamic animated videos can be an effective alternative in teaching Islamic Religious Education in elementary schools.



Keywords: *islamic animated videos, islamic religious education, learning interest, interactive learning, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran yang kurang inovatif dan cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). Hal ini sering kali membuat siswa kurang antusias, cepat bosan, dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam¹.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa. Perlunya media pembelajaran bagi peserta didik bukan saja dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang mereka miliki tetapi juga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat membangkitkan keinginan dan aktivitas belajar, dapat menanamkan konsep dasar yang benar. Pada akhirnya penerapan media pembelajaran berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi penguasaan materi secara lebih mendalam. Media pembelajaran bukan hanya alat bantu tetapi juga komponen integral dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Penerapan media yang interaktif tidak hanya pada pembelajaran materi-materi umum seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia di Sekolah, tetapi juga sangat penting diterapkan pada materi-materi bernuansa agama di SD/MI seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 'Abdullah bin 'Amr, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

¹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 11.



آيَةٌ وَلَوْ عَلَيَّ بَلَّغُوا

“ *Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat* ” (HR. Bukhari no. 3461).

Yang dimaksud dengan hadits ini adalah menyampaikan kalimat yang bermanfaat, bisa jadi dari ayat Al Qur'an atau hadits (Lihat *Tuhfatul Ahwadzi* , 7: 360).

Di era digital saat ini, anak-anak telah akrab dengan berbagai media visual dan teknologi informasi. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi, menjadi peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Video animasi Islami merupakan bentuk media audiovisual yang menyajikan materi keagamaan dalam bentuk cerita atau visualisasi yang mudah dipahami anak-anak. Materi seperti kisah nabi, tata cara ibadah, serta nilai-nilai akhlak dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual dan imajinatif, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan nilai aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 109/VII Mekarsari I merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Jambi dengan latar belakang peserta didik yang cukup heterogen. Berdasarkan observasi awal, guru PAI di sekolah ini masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan dalam menyampaikan materi. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan kurangnya partisipasi aktif, serta kesulitan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Padahal, fase usia sekolah dasar adalah masa emas perkembangan kognitif dan afektif, di mana stimulasi visual sangat efektif dalam membangun pemahaman dan minat belajar.²

Penerapan video animasi Islami diharapkan menjadi solusi alternatif yang relevan dengan kebutuhan zaman dan karakteristik siswa saat ini. Dengan visualisasi yang menarik, narasi yang sederhana, serta konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penggunaan video animasi Islami dalam

² Dryden, G dan Vos, J. Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution).(Bandung: Kaifa, 2003), h.56



meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 109/VII Mekarsari I, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (tindakan).

Melalui pendekatan tindakan kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran agama, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.³

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah وسيلة (*wasīlah*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari bahasa Yunani *techné* (art) dan *logos* (ilmu). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁴.

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual⁵. Sedangkan Pembelajaran menurut Irpan Gafar dan Muhammad Jamil, adalah upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar mengajar dan Pembelajaran juga berarti upaya untuk membelajarkan pelajar. Hal senada juga dinyatakan oleh Ahmad Zayadi, bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, akan tetapi ia menambahkan bahwa upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

³ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76.

⁴ Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3-5

⁵ Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Cet. II, h. 5.



Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Syaiful Sagala, yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan Pendidikan sehingga Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak Guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa⁶. Sedangkan di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan peserta didik (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif. Sedangkan Menurut Miyarso (2004), media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara efektif⁷.

B. Pengertian Video Animasi Islami

Video animasi Islami adalah suatu bentuk media audiovisual yang menggunakan teknik animasi (baik 2D maupun 3D) untuk menyampaikan pesan, nilai, ajaran, dan kisah-kisah dalam Islam secara visual dan interaktif. Media ini menggabungkan unsur gambar bergerak (animasi), narasi, musik atau efek suara, serta konten religius yang

⁶ Syaiful Sagala, Konsep dan makna Pembelajaran, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 61.

⁷ Sukiman, Media Pembelajaran PAI, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSunan Kalijaga, 2011), h. 24.



dikemas secara menarik dan edukatif, dengan tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada penonton, khususnya anak-anak dan remaja⁸.

Video animasi Islami dapat berisi materi seperti:

- 1) Kisah para nabi dan rasul
- 2) Adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pengajaran doa-doa harian
- 4) Penjelasan rukun iman dan rukun Islam
- 5) Tata cara ibadah (salat, puasa, zakat, dan haji)

Sebagai media pembelajaran, video animasi Islami memiliki karakteristik edukatif, komunikatif, dan inspiratif, yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agama menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak.⁹

Fungsi dan Tujuan

1. Menyampaikan ajaran Islam secara visual agar mudah dipahami anak-anak.
2. Menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui media yang sesuai dengan dunia anak.
4. Memvisualisasikan konsep abstrak seperti keimanan, akhlak, dan keteladanan.
5. Menghadirkan hiburan yang mendidik berbasis nilai-nilai Islam (edutainment).

Ciri-ciri Video Animasi Islami

1. Mengandung konten keislaman yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis
2. Menampilkan tokoh-tokoh Islami, baik nyata maupun fiksi, yang mencerminkan nilai keteladanan
3. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif

⁸ Munawaroh, S., Hamid, A., Hana, R. Al, & Salehudin, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102.

⁹ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32.



4. Visualisasi menarik dan penuh warna, disesuaikan dengan psikologi anak
5. Berdurasi pendek hingga menengah (umumnya 3–15 menit) agar sesuai dengan rentang perhatian anak

Video animasi Islami bukan sekadar hiburan, melainkan sarana dakwah dan pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan visual yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, media ini menjadi alternatif yang sangat efektif untuk menguatkan pemahaman, meningkatkan minat belajar, dan membentuk karakter Islami siswa sejak dini.¹⁰

C. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Untuk itu perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, mesti juga ditekankan pada feeling attitude, personal ideals dan aktifitas kepercayaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional¹¹.

Selanjutnya menurut Zuhairini: “Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”. Sedangkan Menurut Achmadi: “Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih dikhususkan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik, dalam menghargai dan menghayati agama Islam agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan mengamalkan garis - garis ajaran Islam”.

¹⁰ Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russel, *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, Cet. I, Edisi IX, 2011), h. 4.

¹¹ 8Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76



Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan dengan melaluiajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media video animasi kisah Nabi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 109/VII Mekarsari I. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media video animasi.

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui empat teknik utama yakni observasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas, mencatat interaksi antar guru, siswa, dan media pembelajaran video animasi. Observasi juga mencakup reaksi siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan media tersebut. Setelah itu Wawancara. Disini peneliti mewawancarai siswa dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang penggunaan media video animasi dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya dokumentasi. Data pendukung seperti foto, catatan proses pembelajaran, dan hasil tes siswa dikumpulkan sebagai bahan analisis dan pendukung hasil penelitian. Setelah itu Tes Formatif. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran video animasi.

Tes ini terdiri atas lima butir soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya kisah Nabi. Hasil tes formatif awal digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa sebelum penggunaan media, sementara hasil tes formatif akhir digunakan untuk mengevaluasi dampak media terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Data yang diperoleh analisis melalui tiga tahap utama yakni 1) Reduksi Data Data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif disederhanakan dan difokuskan pada poin-poin utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tes formatif awal dan akhir dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran video animasi. 2) Penyajian Data. Data disusun dalam bentuk narasi tabel atau grafik untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Hasil dari tes formatif ditampilkan dalam bentuk perbandingan skor rata-rata dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 3)

Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan perbedaan hasil yang muncul dari data. Analisis hasil tes formatif menjadi dasar utama dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan video animasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. validasi kesimpulan dilakukan dengan triangulasi data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif. Dengan mengacu pada hasil analisis data peneliti memastikan bahwa kesimpulan mencerminkan temuan yang valid dan reliable, serta memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 109/VII Mekarsari I Tahun pelajaran 2024/2025. Dengan tujuan untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran video animasi kisah nabi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara serta penelitian ini terdiri atas dua tahap penilaian dengan perbandingan hasil sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi.

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Video Animasi

Sebelum menggunakan media video animasi dilakukan, pada tahap awal, siswa terlebih dahulu diberikan tes formatif awal untuk mengukur pemahaman mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi kisah nabi. Pada tahap tes formatif ini, siswa menunjukkan hasil yang rendah dalam memahami



materi.dari 13 siswa, hanya 6 siswa (46,15%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 71,5.sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kisah nabi yaitu tentang perjalanan kisah nabi yunus. hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan hanya berupa metode ceramah, tanpa dukungan alat bantu visual,sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk bertanya atau diskusi.

penerapan pembelajaran dengan tidak menggunakan video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi-materi tentang kisah nabi tidak begitu efektif dan maksimal. Dimana siswa hanya cenderung mendengar cerita atau penyampaian materi dari guru, tanpa ada kegiatan semacam elaborasi pemahaman berdasarkan kehidupannya nyata siswa. Selain itu siswa juga cenderung pasif dan tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil capaian pembelajaran sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi cerita kisah nabi perlu dilakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi seperti menggunakan video animasi sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebab dengan menggunakan video animasi proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan¹².

B. Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi

Pada tahap kedua, Media video animasi diperkenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran.video animasi tersebut berisi penjelasan tentang perjalanan hidup Nabi yunus yang disajikan dengan visual dan audio menarik. Dimana penerapan dilakukan dengan langkah diantaranya a) Tahap Persiapan. Pada tahap ini guru memilih video animasi yang relevan dengan materi pembelajaran dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan belajar. b) Tahap Pelaksanaan. video animasi diputar di kelas dengan diikuti diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. guru memberikan penjelasan tambahan dan merangsang siswa untuk aktif bertanya. c) Tahap Evaluasi.

¹² Syafruddin, S. R. dan D. M. (2023). Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz. KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 21(2).



Setelah sesi pembelajaran selesai, siswa mengerjakan tes formatif akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Setelah pembelajaran menggunakan media tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,6, dengan 11 siswa (84,62%) mencapai KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tampak menikmati proses belajar.

Penerapan video animasi kisah Nabi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 109/VII Mekarsari I dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Video animasi dipilih karena memiliki daya tarik visual yang kuat dan mampu menyederhanakan cerita-cerita tentang Nabi menjadi lebih hidup dan relevan bagi anak-anak.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan video animasi yang relevan dengan tema Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan. Sebelum video diputar guru memberikan konteks dengan menjelaskan sedikit tentang kisah yang akan dilihat, tujuan pembelajaran, serta pesan moral yang ingin dicapai. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami cerita yang akan mereka saksikan. Selama pemutaran video siswa diajak untuk menyimak secara aktif dengan menyisipkan panduan pengamatan, seperti meminta mereka memperhatikan tindakan baik yang dilakukan oleh Nabi atau nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah tersebut.

Setelah video selesai guru memimpin sesi diskusi interaktif, mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang pesan moral dari kisah yang disaksikan. Diskusi ini juga diikuti dengan kegiatan reflektif di mana siswa diajak untuk menghubungkan cerita dalam video dengan situasi nyata di kehidupan mereka. Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi tindakan yang dapat mereka tiru dari kisah Nabi serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, dan masyarakat.

Sebagai bagian dari penguatan siswa diberikan tugas kreatif yang berhubungan dengan video yang telah ditonton, seperti menceritakan kembali kisah Nabi dengan kata-kata mereka sendiri, menggambar adegan favorit dari video, atau membuat komik pendek berdasarkan cerita tersebut. Guru juga memberikan penilaian untuk mengukur



pemahaman siswa terhadap materi baik secara tertulis maupun melalui kegiatan lisan. Dengan pendekatan ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Media video animasi tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akhlak yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Dampak Penerapan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 109/VII Mekarsari I memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Video animasi yang menyajikan kisah Nabi dengan visual yang menarik dan narasi yang sederhana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media ini membuat materi yang awalnya mungkin abstrak atau sulit dipahami menjadi lebih konkret dan mudah diingat, karena siswa dapat melihat representasi cerita dalam bentuk visual yang hidup. Selain meningkatkan pemahaman video animasi juga memengaruhi daya ingat siswa. Cerita yang disampaikan melalui media ini lebih mudah diinternalisasi sehingga siswa dapat mengingat dan menceritakan kembali nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam kisah Nabi.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Mereka menjadi lebih aktif untuk berbagi pendapat, bertanya, atau mengaitkan cerita dalam video dengan pengalaman mereka sendiri, yang secara tidak langsung menguatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dari segi hasil belajar, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan terkait nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai evaluasi yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum media video animasi digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mendalami dan menghayati pelajaran. Lebih dari sekadar hasil akademik, penerapan video animasi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Kisah-kisah Nabi



yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan dan teladan akhlak mulia menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dampak penerapan video animasi tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam penguatan aspek afektif dan psikomotorik siswa, menjadikannya media yang efektif dan komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan media pembelajaran audio-visual (video animasi kisah nabi) dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.

Video animasi yang digunakan merupakan jenis media audio-visual. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2011) yang menyatakan bahwa media audio visual menunjukkan peningkatan yang signifikan dilihat dari hasil akhir (posttest) dan hasil awal (pretest), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa¹³.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran sangat baik manfaatnya untuk siswa karena menambah pengetahuan serta dapat menumbuhkan semangat belajar untuk siswa. Dalam aspek pendidikan, teknologi muncul menjadi berbagai macam media pembelajaran. Tidak jarang dalam pembelajaran terdapat masalah-masalah seperti, kurangnya antusias peserta didik terhadap pembelajaran dan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Maka dari itu, perlunya mengkombinasikan metode dan media pembelajaran supaya tepat sasaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan video

¹³ Urbaningkrum, S. M., Ichsan, Y., Rahma, A. N., & Iklima, I. (2022). Penerapan Metode Kisah Melalui Video Animasi Pada Pendidikan Akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 231–243. <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.3899>



animasi. Video animasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari dan memahami suatu bidang tertentu terutama yang berkaitan tentang Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 109/VII Mekarsari I, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video animasi kisah Nabi secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penerapan media, tingkat pemahaman siswa berada pada kategori rendah, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 71,5 dan hanya 46,15% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah penggunaan video animasi, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,6 dengan 84,62% siswa mencapai KKM.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi sebagai bentuk pendekatan audio-visual, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain meningkatkan pemahaman materi, media ini juga mampu mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dapat menjadi alternatif efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam di tingkat SD/MI. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan islam. Dan temuan ini juga memberikan bukti empiris bahwa penerapan media pembelajaran berbasis media video animasi memiliki potensi besar untuk di adopsi juga dalam pembelajaran lainnya, baik pada mata pelajaran keagamaan maupun non-keagamaan, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) A.
- Haddad and C. Draxier, *Technologies for Education: Potentials, Parameters and Prospects* (United Nations: EducationalScientific and Cultural Organization, 2002). Paris 3-17. dari<http://www.knowlednterprise.org>.
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)



- Irpan Abdul Ghafar dan Muhammad Jamil, Reformulasi Rancangan Pembelajaran PAI, (Jakarta: Nur Insani, 2003) Jo Shan Fu, “ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications,” *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 112.
- . Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011). h. 135-138.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2008)
- Munawaroh, S., Hamid, A., Hana, R. Al, & Salehudin, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102.
- R. Eko Indrajit & R. Dojokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta : Andi, 2007), hlm. 375, 381-388.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h.120.
- Suprianto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Galia Indonesia Printing, 2008) Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: the definition and domain of the field*. Washinton
- Sumarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2006
- Syafruddin, S. R. dan D. M. (2023). Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2).
- Urbaningkrum, S. M., Ichsan, Y., Rahma, A. N., & Iklima, I. (2022). Penerapan Metode Kisah Melalui Video Animasi Pada Pendidikan Akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 231–243. <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.3899>.